

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI SMK BINA RAHAYU DEPOK

Aprilia Panesa¹, Arafah Mutia Rahayu², Jahrotul Mulkiyah³, Lia Atsari Sujud⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: apriiapanesha1@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1654>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 30 December 2025

Keywords:

Implementation

Managemen

Library



ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of library management at SMK Bina Rahayu Depok. Using a qualitative approach and case study methodology, the research investigates various aspects of library management, including book collection management, member services, the use of information technology in the library system, and overall library performance evaluation. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with librarians and teachers, and internal documentation. The findings reveal that library management at SMK Bina Rahayu Depok has demonstrated systematic efforts to improve service quality and resource management. However, several challenges remain, such as budget constraints, insufficient staff training in technology, and low student engagement in library activities. This study provides key recommendations to strengthen library management through enhanced human resources, integration of digital systems, and fostering a reading culture within the school environment. The findings contribute to a deeper understanding of the challenges and opportunities in managing libraries in vocational high schools in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen perpustakaan di SMK Bina Rahayu Depok. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengkaji berbagai aspek manajemen perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi buku, pelayanan anggota, penggunaan teknologi informasi dalam sistem perpustakaan, hingga evaluasi kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan petugas perpustakaan dan guru, serta dokumentasi internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SMK Bina Rahayu Depok telah menunjukkan upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan sumber daya perpustakaan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan teknologi bagi staf, serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan perpustakaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting untuk memperkuat sistem manajemen perpustakaan melalui peningkatan sumber daya manusia, pengintegrasian sistem digital, dan penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah menengah kejuruan di Indonesia.

Keyword: Implementasi, Manajemen, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam membentuk kompetensi siswa agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan global abad ke-21 (Sari, 2022). Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada era tersebut adalah literasi membaca. Literasi membaca bukan sekadar kemampuan memahami teks, tetapi juga merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan kompetensi inti dalam pembelajaran abad 21 (Desi, 2020; Mansir et al., 2020; Pratiwi & Pritanova, 2017).

Peran dan pengaruh literasi membaca pada dunia pendidikan sangat signifikan. Literasi membaca berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, memperluas wawasan, serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat. Siswa dengan tingkat literasi membaca yang baik cenderung memiliki performa akademik lebih tinggi, mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, serta lebih siap untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tingkat sistem pendidikan, literasi membaca menjadi indikator kemajuan kualitas pendidikan suatu bangsa, karena rendahnya literasi sering berkorelasi dengan rendahnya kualitas pembelajaran, prestasi akademik, dan produktivitas nasional (Latifah, 2014; Rafi Darajat, M. Hidayat Ginanjar, 2019).

Namun, berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Rendahnya pencapaian ini tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan beberapa faktor utama, seperti minat baca siswa yang belum berkembang, budaya literasi di sekolah yang belum terbentuk secara kuat, serta terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran (Emha et al., 2020; Endah Mawarny, 2021).

Salah satu aspek pendukung yang sering menjadi kendala adalah kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah yang belum optimal, baik dari segi pengembangan koleksi, layanan, maupun pemanfaatan teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun ekosistem pendidikan yang mampu memberikan dukungan literasi secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan (Sungadi, 2020).

Dalam konteks tersebut, manajemen perpustakaan yang baik menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Efektivitas literasi dapat ditingkatkan melalui pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah yang profesional, karena perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses informasi, ruang baca yang nyaman, serta sumber pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan siswa. (Lathifah, 2024)

Pengelolaan perpustakaan yang optimal mencakup serangkaian proses terintegrasi, mulai dari penyediaan koleksi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pembelajaran, layanan sirkulasi yang teratur, hingga program literasi yang dirancang secara berkesinambungan dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Melalui "pemilihan koleksi yang relevan dan penyediaan sistem peminjaman yang efisien," perpustakaan dapat meningkatkan motivasi membaca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. (Suryani, 2017)

Tahapan pengorganisasian, seperti penataan koleksi, pembagian tugas staf

perpustakaan, dan pengarahan layanan agar siswa dapat mengakses dan meminjam bahan bacaan dengan mudah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung keberfungsian layanan tersebut. Selain itu, evaluasi rutin terhadap kondisi koleksi, tingkat peminjaman, serta kepatuhan terhadap prosedur layanan memastikan bahwa perpustakaan terus berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan literasi siswa secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan pengenalan lapangan pendidikan (PLP) yang dilakukan oleh program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang tangerang Selatan merupakan salah satu kegiatan praktik yang menerjunkan para mahasiswanya ke lapangan atau tempat praktik berkaitan dengan tata kelola lembaga pendidikan dan administrasinya. Dari pengamatan selama melakukan PLP di perpustakaan SMK Bina Rahayu Depok dapat dilihat bahwa penerapan manajemen perpustakaan khususnya di dalam pengelolaan perpustakaan SMK Bina Rahayu Depok sudah berjalan cukup optimal. Dari hasil pengamatan selama kegiatan PLP, terlihat bahwa penerapan manajemen perpustakaan di SMK Bina Rahayu Depok telah berjalan dengan cukup optimal. Keoptimalan ini tampak dari beberapa aspek fundamental pengelolaan perpustakaan.

Pertama, perencanaan (planning) dilakukan dengan terarah. Pihak sekolah bersama pengelola perpustakaan menetapkan visi, tujuan, serta program kerja perpustakaan setiap tahun, seperti penataan koleksi, peningkatan layanan sirkulasi, dan penyediaan fasilitas belajar. Perencanaan ini menjadi dasar dalam menciptakan perpustakaan yang mampu mendukung proses pembelajaran siswa secara berkelanjutan.

Kedua, dari segi pengorganisasian (organizing), perpustakaan SMK Bina Rahayu memiliki struktur pengelolaan yang jelas, mulai dari kepala perpustakaan hingga staf pustakawan. Setiap personel memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu, seperti pengolahan bahan pustaka, layanan peminjaman, hingga pendataan administrasi. Pembagian tugas yang baik ini menjadikan pelayanan kepada siswa lebih cepat dan teratur.

Ketiga,

keoptimalan juga tampak pada pelaksanaan (actuating). Pengelola perpustakaan aktif melaksanakan berbagai kegiatan seperti penataan ulang koleksi, pelayanan sirkulasi yang ramah dan responsif, serta upaya meningkatkan minat baca siswa melalui program kunjungan wajib dan promosi literasi. Selain itu, koleksi buku diperbarui secara berkala dengan menyesuaikan kebutuhan kurikulum sekolah dan minat siswa. Perpustakaan juga berupaya menciptakan suasana ruang baca yang nyaman, rapi, dan kondusif untuk belajar.

Keempat, dari aspek pengawasan (controlling), perpustakaan melakukan monitoring terhadap tingkat peminjaman buku, kondisi fisik koleksi, serta keteraturan administrasi perpustakaan. Pengawasan ini dilakukan melalui pencatatan inventaris, rekapitulasi peminjaman, dan pengecekan berkala terhadap koleksi untuk memastikan semua tertata dengan baik. Kedisiplinan dalam pengawasan inilah yang membuat perpustakaan terus berada dalam kondisi teratur dan siap digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya data yang dikumpulkan dengan cara meringkas, memfokuskan, dan memilih yang dianggap penting untuk diinformasikan kepada orang lain. Kemudian data di sajikan setelah itu ditarik kesimpulan yang bermakna. Metode kualitatif pada penelitian ini meliputi observasi dan wawancara terhadap petugas perpustakaan dan sebagian pengguna perpustakaan di SMK Bina Rahayu. Data juga diperoleh dari dokumentasi administrasi perpustakaan yang meliputi catatan peminjaman, daftar koleksi, dan laporan pemeliharaan barang. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana manajemen perpustakaan diimplementasikan dan kendala yang dihadapi. Sumber data diambil dari 1 orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, adapun informan yang dipilih telah memenuhi empat kriteria yaitu memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, masih aktif dalam bidang yang diteliti, mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014) dalam penelitian (Mun, 2023) Informan dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Peran Manajemen perpustakaan

Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga yang menyediakan informasi, perpustakaan akan menghasilkan kinerja yang baik jika memiliki manajemen yang memadai, sehingga dapat menghasilkan seluruh aktivitas lembaga yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam mengelola perpustakaan dibutuhkan kemampuan manajemen yang baik, sehingga semua arah kegiatan yang ada sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen yang baik diperlukan agar tercipta keseimbangan walaupun tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu untuk dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif (Anam, 2016; Syihabuddin, 2019). Oleh karena itu diperlukan proses perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengendalian (controlling). Hal itu dimaksudkan agar kepala perpustakaan dan staf perpustakaan mampu melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar (Yunus, 2018). Adapun Implementasi Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Perpustakaan di perpustakaan ceria SMA N 1 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut :

Pengembangan Koleksi Buku Dalam mengoptimalkan fungsi dasar perpustakaan, salah satu aspek yang memiliki peran penting adalah koleksi perpustakaan. perpustakaan adalah Koleksi keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian disebarkan dan dilayankan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi.

Dalam pengembangan koleksi terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan sebagai elemen kebijakan dan pedoman dalam kegiatan. Empat komponen pengembangan koleksi diantaranya analisis kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, dan evaluasi:

a) Pengembangan Koleksi Mata Pelajaran IPA

Pengembangan koleksi untuk mata pelajaran IPA dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber bacaan yang beragam, baik untuk memperkuat konsep pengetahuan maupun untuk memperluas wawasan sains. Perpustakaan menyediakan buku teks IPA resmi sesuai kurikulum, buku ensiklopedia sains yang memuat penjelasan visual tentang biologi, fisika, dan kimia, serta buku eksperimen praktikum sederhana yang dapat digunakan sebagai pendamping kegiatan laboratorium. Selain itu, koleksi juga mencakup buku tematik seperti ekosistem, tubuh manusia, energi dan gaya, astronomi dasar, lingkungan hidup, serta teknologi terapan. Untuk meningkatkan literasi sains, perpustakaan menambahkan buku populer sains, komik edukasi sains, dan buku cerita bergambar yang mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Keragaman koleksi ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa sekaligus meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan sumber yang relevan, aktual, dan mudah dipahami.

b) Pengembangan Koleksi Mata Pelajaran IPS

Koleksi IPS dikembangkan secara komprehensif dengan menyediakan beragam referensi yang meliputi cabang-cabang ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Perpustakaan menyediakan buku teks IPS, buku pengantar ekonomi dasar, buku peristiwa sosial masyarakat, serta buku geografi yang dilengkapi dengan peta, atlas, dan gambar tematik wilayah Indonesia maupun dunia. Selain itu, koleksi juga mencakup buku kajian sosial mengenai dinamika kemasyarakatan, perubahan sosial, pembangunan, dan globalisasi. Buku biografi tokoh nasional dan dunia turut ditambahkan untuk memperkaya perspektif sejarah dan nilai keteladanan. Perpustakaan juga mengoleksi buku ilustrasi budaya, buku adat daerah, serta buku pengayaan seperti ensiklopedia negara-negara, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai fenomena sosial dan lingkungan global. Diversifikasi koleksi ini mendukung proses pembelajaran IPS yang bersifat multidisipliner dan kontekstual.

c) Pengembangan Koleksi Mata Pelajaran Sejarah

Pengembangan koleksi sejarah diarahkan pada penyediaan buku-buku yang menyajikan rekonstruksi peristiwa masa lalu secara kronologis, analitis, dan faktual. Perpustakaan menyediakan buku sejarah Indonesia dari masa kerajaan Nusantara, era kolonial, pergerakan nasional, kemerdekaan, hingga perkembangan Indonesia kontemporer. Selain itu, tersedia pula buku sejarah dunia yang memuat peradaban kuno, revolusi industri, perang dunia, serta dinamika politik global. Koleksi juga diperkuat dengan biografi tokoh-tokoh penting dunia, buku dokumentasi sejarah berupa arsip cetak dan foto-foto sejarah, serta buku tematik seperti sejarah teknologi, sejarah kebudayaan, dan sejarah pemikiran. Buku atlas sejarah dan peta kronologis turut dihadirkan untuk membantu siswa memahami konteks geografis dari setiap periode sejarah. Dengan keragaman koleksi tersebut, perpustakaan dapat memberikan sumber rujukan yang komprehensif untuk mendukung penelitian kecil siswa serta pembelajaran berbasis sumber.

d) Pengembangan Koleksi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan koleksi dilakukan dengan menghadirkan buku-buku yang mencerminkan kekayaan bahasa dan sastra Indonesia. Koleksi mencakup buku teks Bahasa Indonesia, kumpulan cerpen dari berbagai penulis nasional, novel remaja dan klasik, antologi puisi, serta buku drama. Selain karya fiksi, perpustakaan menyediakan buku teori bahasa, buku keterampilan berbahasa seperti panduan menulis esai, teknik membaca kritis, panduan pidato, serta buku model teks sesuai kurikulum seperti teks eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Kamus besar bahasa Indonesia, kamus sinonim-antonim, dan kamus istilah sastra juga disediakan sebagai sumber referensi. Selain itu, koleksi dilengkapi dengan majalah sastra, buku apresiasi sastra, dan buku karya ilmiah populer untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Kelengkapan koleksi ini mendukung pembinaan minat baca sekaligus memperkaya referensi bagi siswa dalam memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar.

e) Pengembangan Koleksi Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pengembangan koleksi PAI menekankan pada penyediaan buku-buku keagamaan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan spiritual siswa. Perpustakaan memiliki buku ajar PAI, buku tafsir ringkas yang mudah dipahami siswa, kumpulan hadis pilihan, buku fiqih dasar yang membahas ibadah sehari-hari, serta buku akhlak yang menekankan pembinaan karakter. Koleksi juga dilengkapi dengan buku sejarah Islam mencakup kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh peradaban Islam. Buku pengayaan berupa cerita inspiratif Islami, komik edukasi Islam, panduan doa harian, serta buku ibadah praktis bagi remaja turut dihadirkan untuk menambah alternatif bacaan moral dan spiritual. Dengan koleksi yang beragam dan reliabel ini, perpustakaan berupaya menyediakan sumber literasi keagamaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk nilai positif dalam diri siswa.

Jenis Data			
NO	Koleksi Buku	Ya	Tidak
1	IPA	✓	
2	IPS	✓	
3	SEJARAH	✓	
4	B. INDO	✓	
5	PAI	✓	
6	MTK	✓	
7	B. INGGRIS	✓	

2. Layanan

Layanan perpustakaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang disediakan oleh organisasi atau individu kepada pengguna yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki (Luthfiyah, 2015). Dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah, layanan ini mencerminkan kualitas interaksi antara perpustakaan dan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, memberikan kenyamanan akses, serta mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, informan menegaskan bahwa layanan yang baik bukan hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga oleh bagaimana perpustakaan mampu memberikan pengalaman

layanan yang responsif, ramah, dan mudah diakses. (Yuliana & Mardiyana, 2021)

Salah satu bentuk layanan yang paling fundamental adalah layanan sirkulasi. Layanan ini berhubungan langsung dengan proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka. Informan menjelaskan bahwa tujuan utama layanan sirkulasi adalah mempermudah pengguna dalam mengakses koleksi perpustakaan secara cepat dan efisien. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian prosedur sirkulasi telah berjalan cukup baik, seperti pencatatan peminjaman dan pengembalian yang teratur. Namun demikian, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan, misalnya sistem pencarian koleksi yang belum sepenuhnya optimal dan keterbatasan fasilitas penunjang sirkulasi (Meylinda, 2025).

a) peminjaman

Proses peminjaman buku di perpustakaan masih dilakukan secara manual, di mana setiap siswa yang akan meminjam buku pelajaran harus datang langsung ke perpustakaan. Siswa mengambil buku pelajaran dari rak koleksi, kemudian petugas perpustakaan mencatat data peminjaman tersebut secara tertulis di buku besar khusus yang telah disediakan. Catatan ini meliputi informasi penting seperti nama siswa, judul buku, tanggal peminjaman, dan jangka waktu pengembalian. Sistem pencatatan manual ini bertujuan untuk memantau pergerakan buku agar tidak terjadi kehilangan dan memudahkan pengelola dalam melakukan pengawasan koleksi perpustakaan.

b) Pengembalian

Proses pengembalian buku pelajaran di perpustakaan dilakukan dengan prosedur yang teratur. Setelah siswa selesai menggunakan buku, mereka diwajibkan untuk mengembalikan buku tersebut kepada pengelola perpustakaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah buku diterima kembali, siswa harus menginformasikan atau mengonfirmasi secara langsung kepada petugas perpustakaan bahwa buku tersebut telah dikembalikan. Selanjutnya, petugas perpustakaan akan mencatat proses pengembalian ini secara manual di buku besar khusus, mencantumkan keterangan lengkap tentang buku yang dikembalikan, tanggal pengembalian, serta kondisi buku pada saat diserahkan. Pencatatan manual ini membantu perpustakaan dalam menjaga keteraturan inventaris dan memonitor status koleksi buku secara efektif.

Proses pengembalian buku pelajaran di perpustakaan dilakukan dengan prosedur yang teratur. Setelah siswa selesai menggunakan buku, mereka diwajibkan untuk mengembalikan buku tersebut kepada pengelola perpustakaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah buku diterima kembali, siswa harus menginformasikan atau mengonfirmasi secara langsung kepada petugas perpustakaan bahwa buku tersebut telah dikembalikan. Selanjutnya, petugas perpustakaan akan mencatat proses pengembalian ini secara manual di buku besar khusus, mencantumkan keterangan lengkap tentang buku yang dikembalikan, tanggal pengembalian, serta kondisi buku pada saat diserahkan. Pencatatan manual ini membantu perpustakaan dalam menjaga keteraturan inventaris dan memonitor status koleksi buku secara efektif.

NO	Pelayanan	Ya	Tidak
1	Peminjaman	✓	
2	Pengembalian	✓	

3. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi yang sering diartikan sebagai suatu proses mengawasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik dari organisasi maupun dari stafnya. Saat ini pengawasan tidak hanya untuk fasilitas umum, tempat umum, usaha umum dan lain sebagainya yang beroperasi selama jam, namun pengawasan juga dilakukan di perpustakaan. (Prasetyaningsih & Arfa, 2019).

Di SMK Bina Rahayu, pengawasan mencakup kegiatan seperti pemeriksaan rutin terhadap kondisi fisik buku, ketepatan pencatatan dalam administrasi peminjaman, ketertiban penataan koleksi, serta evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Melalui pengawasan ini, pengelola dapat mengidentifikasi kendala yang muncul, mengambil langkah perbaikan, serta memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sarana belajar yang layak, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah.

Dengan demikian, pengawasan dalam manajemen perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kualitas layanan, meningkatkan efisiensi pengelolaan, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMK Bina Rahayu secara optimal.

Jenis Data			
NO	Pengawasan	Ya	Tidak
1	Administrasi (data buku & peminjaman)	✓	
2	Layanan sirkulasi	✓	
3	Sarana dan Prasarana	✓	

Temuan yang diperoleh dari proses wawancara mendalam dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual manajemen perpustakaan. Berdasarkan informasi yang disampaikan para informan, terlihat bahwa pengelolaan perpustakaan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait efektivitas layanan, pemanfaatan sumber daya, serta konsistensi dalam penerapan standar operasional. Informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* memberikan pandangan yang beragam namun saling melengkapi mengenai bagaimana sistem manajemen saat ini diterapkan di lapangan. Berikut laporan pengelompokan setiap data yang didapat melalui informan yang disajikan dalam bentuk table dibawah.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi, menjaga kualitas koleksi, serta mendukung aktivitas literasi sangat bergantung pada kualitas tata kelola dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Analisis terhadap temuan lapangan ini

kemudian dibandingkan dengan teori dan standar manajemen perpustakaan, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih objektif. Dari proses tersebut, dapat diidentifikasi beberapa aspek yang telah berjalan dengan baik, seperti komitmen petugas dalam menjaga layanan, serta aspek yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pendataan koleksi, penyusunan program literasi, dan optimalisasi fasilitas.

Dengan demikian, pembahasan pada bab ini tidak hanya memaparkan hasil temuan empiris dari wawancara, tetapi juga mengaitkannya dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana praktik manajemen perpustakaan telah memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif sekaligus mengidentifikasi potensi pengembangan yang dapat diterapkan pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama terkait penyediaan informasi, peningkatan literasi, dan optimalisasi layanan bagi warga sekolah. Keberhasilan manajemen perpustakaan dipengaruhi oleh sejauh mana perpustakaan mampu mengelola program dan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang telah ditetapkan. Seperti proses manajemen pada umumnya, penerapan pengelolaan perpustakaan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa kemampuan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi, menjaga kualitas koleksi, serta mendukung kegiatan literasi sangat bergantung pada tata kelola yang efektif dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Analisis terhadap data empiris yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori dan standar manajemen perpustakaan, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pengelolaan perpustakaan sekolah saat ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang telah berjalan dengan baik, antara lain komitmen petugas dalam menjaga kualitas layanan dan upaya mempertahankan akses informasi bagi pengguna. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kekurangan yang memerlukan perhatian, khususnya terkait pendataan koleksi, perencanaan dan pelaksanaan program literasi, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

REFERENSI

- Anam, Much. A. S. (2016). Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 368. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.368-392>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Emha, R. J., Abdullah, V. A., & Pujiati, T. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *ABDI LAKSANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 331-335.

- Endah Mawarny, D. (2021). PENGENALAN SITUS WEBSITE DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI PONDOK PESANTREN AL-MARKAZ KAMPUNG SETU DESA SAMBILAWANG KECAMATAN WARINGINKURUNG SERANG. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Lathifah, Z. K. (2024). Pengembangan manajemen perpustakaan sebagai pusat pembelajaran komprehensif di lingkungan SDN Bendungan 01. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–13.
- Latifah, L. N. A. N. D. M. (2014). Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar sebagai Mediator Harapan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.143>
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 189–202.
- Mansir et al., F. (2020). Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. *Prosiding.Umy.Ac.Id*, 448–458.
- Meylinda, A. A. (2025). *Manajemen perpustakaan berbasis inovasi program di SMK Telkom Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Prasetyaningsih, R., & Arfa, M. (2019). ANALISIS PENGAWASAN PERPUSTAKAAN PADA KOLEKSI CETAK (Studi Kasus Di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 101–110.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Rafi Darajat, M. Hidayat Ginanjar, U. W. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 75–86.
- Sari, T. T. (2022). Triple Helix Kebijakan Pendidikan, Tata Kelola Unit Pendidikan, dan Sumber Daya Manusia. *Deleted Journal*, 3(3), 837–844. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.204>
- Sungadi, S. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>
- Suryani, I. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292–309.
- Syihabuddin, M. A. (2019). BUDAYA ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2(11).
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 53–68.
- Yunus, Y. (2018). MANAJEMEN KINERJA BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DALAM

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU). *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan*, 01, 55–69.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

